

**KELAYAKAN MEDIA BUKU SAKU SUBMATERI
MANFAAT KEANEKARAGAMAN HAYATI
DI KELAS X SMA MANDOR**

Vik Vik, Syamswisna, Titin

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAN, Pontianak
Email: vikvik@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat kelayakan media pembelajaran berupa buku saku pada submateri manfaat keanekaragaman hayati di kelas X SMA. Media buku saku diuji kelayakannya oleh lima orang validator, 2 orang dosen pendidikan biologi FKIP UNTAN dan 3 orang guru biologi SMA. Instrumen penelitian menggunakan lembar validasi dan teknik pemilihan sekolah mitra dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, adapun 3 sekolah yang dipilih yaitu SMA Negeri 1 Mandor, SMA Negeri 3 Mandor, dan SMA Bina Setia Sekilap. Terdapat tiga aspek yang dinilai oleh validator, yaitu aspek format, isi, dan bahasa. Dari hasil validasi, buku saku dinyatakan valid dan layak digunakan dengan rata-rata total validasi yakni 3,6.

Kata kunci: media, buku saku, validasi.

Abstract: This research aimed to show the feasibility of learning medium in the form of pocket book on biodiversity submaterial in 10th Grade of SMA. Pocket book medium was tested its feasibility by five validators, they were two lecturers of FKIP UNTAN Biology Education Study Program and three High School Biology Teachers. Research instrument was used validation sheet and school partner selection technique was used *purposive sampling*, those selected schools were SMA Negeri 1 Mandor, SMA Negeri 3 Mandor, and SMA Bina Setia Sekilap. There were three aspects on which the validators assigned, those were format aspect, content aspect, and language aspect. From validation result, the pocket book was stated as valid and feasible to use with the average score of 3,6.

Keywords: medium, pocket book, validation.

Pendidikan dimaksudkan sebagai upaya menciptakan situasi yang membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal ke arah yang positif (Pidarta dalam Rahmawati, dkk., 2013). Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah tenaga pengajar yaitu guru. Disini guru berperan penting mengarahkan peserta didik agar mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, maka diperlukan sesuatu yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu aspek penting yang dapat digunakan adalah media pembelajaran.

Dalam Arsyad (2011) media pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Selain itu Arief, dkk. (2011) mengartikan media sebagai sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. Dari pengertian di atas secara singkat dapat diartikan bahwa media merupakan suatu perantara dalam penyampaian pesan atau informasi. Sudjana (2010) menyebutkan bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Media pembelajaran berperan penting dalam ketercapaian hasil belajar. Senada dengan yang dikatakan dalam Arsyad (2011) bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mandor, yang dilakukan pada tanggal 25 April 2015 mengenai kendala yang di hadapi saat mempelajari submateri manfaat keanekaragaman hayati di kelas X, siswa mengatakan bahwa sangat sulit untuk mengenal tumbuhan yang begitu beranekaragam, karena dalam proses pembelajaran siswa hanya di informasikan mengenai berbagai nama tumbuhan namun tidak di tunjukan gambar tumbuhannya selain itu tumbuhan yang dikenalkan dengan siswa juga tumbuhan yang sulit ditemukan dilingkungan sekolah, media yang digunakan oleh guru hanya berupa papan tulis. Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa sangat sulit mengingat berbagai manfaat keanekaragaman hayati, karena hayati di Indonesia sangat beragam.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Mandor, diungkapkan bahwa kesulitan dalam menyampaikan submateri manfaat keanekaragaman hayati adalah menunjukkan gambar tumbuhan. Hal ini karena gambar yang harus di tampilkan cukup banyak, sehingga memakan banyak waktu jika harus menunjukkan satu persatu gambar tumbuhan yang di maksud. Dikatakan juga bahwa salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjukkan gambar adalah infokus, namun ketersediaan infokus di sekolah sangat terbatas, untuk mengatasi permasalahan itu, maka dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sekaligus membantu siswa untuk lebih mudah membaca kembali apa yang telah dipelajari.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah buku saku. Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana (Poerwadarminta, 2006). Menurut Sulistyani, dkk. (2013) buku saku memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) Fungsi atensi, media buku saku dicetak dengan kemasan kecil dan *full colour* sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi materi yang tertulis didalamnya. (2) Fungsi afektif, penulisan rumus pada media buku saku dan terdapat gambar pada keterangan materi dapat meningkatkan kenikmatan belajar. (3) Fungsi kognitif, penulisan rumus dan gambar dapat memperjelas materi yang terkandung didalam buku sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran. (4) Fungsi

kompensatoris, penulisan materi pada buku saku yang singkat membantu siswa untuk memahami materi dalam teks dan mengingatnya kembali. (5) Fungsi psikomotoris, penulisan materi buku saku yang singkat dan jelas dapat mempermudah siswa untuk menghafalkannya, dan (6) Fungsi evaluasi, penilaian kemampuan siswa dalam pemahaman materi dapat dilakukan dengan mengerjakan soal-soal evaluasi yang terdapat pada buku saku.

Dari hasil penelitian sebelumnya mengenai keefektipan buku saku dapat dilihat bahwa buku saku dapat meningkatkan hasil belajar serta minat baca siswa, salah satunya penelitian Sulistyani, dkk. (2013) terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen (menggunakan buku saku) adalah 81,27, sedangkan rata-rata nilai belajar kelas kontrol (tanpa menggunakan buku saku) adalah 77,73.

Pada silabus KTSP untuk kelas X SMA yaitu Standar Kompetensi 3 tentang memahami manfaat keanekaragaman hayati, sedangkan Kompetensi Dasar 3.1. adalah mengkomunikasikan keanekaragaman hayati Indonesia dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam. Salah satu kegiatan pembelajarannya adalah diskusi arti penting keanekaragaman hayati bagi manusia. Salah satu arti penting keanekaragaman hayati yaitu di manfaatkannya tumbuhan oleh masyarakat di kecamatan Mandor sebagai bahan kerajinan tangan.

Ukuran yang relatif kecil dan memuat berbagai gambar-gambar yang berwarna tentu merupakan keunggulan dan daya tarik tersendiri untuk buku saku. Berkaitan dengan apa yang dinyatakan dalam Setyono, dkk. (2013) bahwa objek yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Wardani (dalam Rahmawati, dkk., 2013) bahwa siswa cenderung menyukai bacaan yang menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar atau warna. Selain berdasarkan pemaparan sebelumnya, dasar pemilihan buku saku sebagai media dalam penelitian ini juga berdasarkan observasi di toko buku Gramedia Megamall Pontianak pada 27 November 2015, di temukan 4 buku saku yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah salah satunya adalah "*Buku Poket Kimia SMA*" yang disusun oleh Fenny (2015).

Selain data observasi buku, berdasarkan wawancara dengan seorang karyawan Gramedia juga didapat informasi bahwa buku-buku yang di pasarkan untuk pelajar yang sedang mempersiapkan ujian sekolah kebanyakan dibuat dalam ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan ukuran tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan observasi ini terlihat bahwa sekarang buku-buku yang menyajikan materi pelajaran disusun dengan ukuran yang relatif kecil dengan tujuan agar lebih mempermudah siswa untuk membawa buku tersebut.

Dalam penelitian ini buku saku yang dibuat menyajikan gambar-gambar yang lebih bervariasi, yaitu gambar tumbuhan secara keseluruhan, bagian tumbuhan yang digunakan, dan produk kerajinan tangan, serta isi materi yang lebih ringkas, diharapkan mampu menarik perhatian siswa untuk membaca. Tumbuhan yang ditampilkan pada buku saku ini merupakan tumbuhan yang ada disekitar lingkungan sekolah sehingga akan lebih memudahkan siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2016. Pembuatan media buku saku dilakukan dengan pengembangan dari data dan informasi hasil kajian etnobotani sebagai kerajinan tangan di Kecamatan Mandor dengan metode wawancara. Adapun tahap pembuatan media buku saku sebagai berikut:

1. Menganalisis materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, adapun tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat mengenal manfaat keanekaragaman hayati sebagai bahan untuk kerajinan tangan melalui diskusi kelompok.
2. Pengembangan materi dari berbagai sumber.
3. Melengkapi materi dengan foto dokumentasi tumbuhan untuk kerajinan tangan.
4. Pembuatan buku saku dengan ukuran 9 cm x 12 cm dan penulisannya menggunakan huruf *Times New Roman* dengan ukuran 11. Posisi buku saku *Portrait*, dan dijilid menggunakan spiral. Pembuatan buku saku menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2010*.

Menyusun tata letak dan isi buku saku yang dimodifikasi dari buku saku Setiawan (2013) yaitu a) *Cover*, b) Judul, c) Kata Pengantar, d) Daftar Isi, e) Cara penggunaan buku saku, f) Pendahuluan, g) Uraian Materi, h) Glosarium, dan i) Daftar Pustaka.

Sebelum validasi media buku saku dilakukan, terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen penilaian media buku saku. Validasi ini dimaksudkan untuk melihat kelayakan instrumen penilaian buku saku.

Setelah instrumen validasi buku saku dianggap layak, kemudian dilakukan validasi media buku saku. Validasi dilakukan oleh dua orang dosen Pendidikan Biologi FKIP Untan dan tiga orang guru biologi SMA/MA. Teknik pemilihan sekolah mitra dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, sekolah yang dipilih yaitu SMA Negeri 1 Mandor, SMA Negeri 3 Mandor, dan SMA Bina Setia. Kriteria instrumen validasi media buku saku merupakan modifikasi Mutmainah (2014) dan disesuaikan dengan fungsi-fungsi buku saku menurut Sulistyani, dkk. (2013).

Selanjutnya data hasil validasi media dianalisis dengan menggunakan rumusan Khabibah (dalam Yamasari, 2010). Berikut tahapan kegiatan analisis data :

- 1) Mencari rata-rata kriteria dari kelima validator dengan rumus:

$$K_i = \frac{\text{Jumlah total penilaian validator kriteria ke-}i}{\text{Jumlah validator}}$$

Keterangan:

K_i : rata-rata kriteria ke- i

i : kriteria

- 2) Hasil yang diperoleh dimasukkan di dalam kolom rata-rata (K_i) pada lembar validasi media pembelajaran buku saku.

- 3) Mencari rata-rata aspek dengan rumus:

$$A_i = \frac{\text{Jumlah total rata-rata kriteria aspek ke-}i}{\text{Jumlah kriteria}}$$

Keterangan:

A_i : rata-rata aspek ke- i

4) Hasil yang diperoleh dimasukkan dalam kolom rata-rata tiap aspek (A_i) pada lembar validasi media pembelajaran buku saku.

5) Mencari rata-rata total validasi aspek dengan rumus:

$$RTV_{tk} = \frac{\text{Jumlah total rata-rata aspek}}{\text{Jumlah aspek}}$$

Keterangan:

RTV_{TK} : rata-rata total validitas media

6) Hasil yang diperoleh dituliskan pada baris rata-rata total.

7) Mencocokkan rata-rata total dengan kriteria kevalidan

$1 \leq RTV_{TK} < 2$: tidak valid

$2 \leq RTV_{TK} < 3$: cukup valid

$3 \leq RTV_{TK} \leq 4$: valid

(Khabibah dalam Yamasari, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Validasi Media Buku Saku

Tabel 1
Data Hasil Validasi Media Buku Saku

Aspek	Kriteria	Validator ke-					Ki	Ai
		1	2	3	4	5		
Format	1. Kemudahan membawa buku saku	4	4	4	3	4	3,8	3,6
	2. Kesesuaian huruf tulisan (font) pada media buku saku	4	4	4	3	3	3,6	
	3. Kemenarikan gambar pada buku saku	4	4	4	3	3	3,6	
	4. Kemenarikan desain <i>cover</i> buku saku	4	4	3	3	4	3,6	
Isi	5. Kemudahan mengingat submateri manfaat keanekaragaman hayati	3	3	3	4	4	3,4	3,6
	6. Media buku saku dapat membantu siswa dalam memahami sub materi manfaat keanekaragaman hayati di Indonesia	4	4	4	4	4	4	
	7. Kelengkapan penyajian informasi tumbuhan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan	4	4	4	3	3	3,6	
Bahasa	8. Kejelasan susunan kalimat dalam media buku saku	4	4	4	3	4	3,8	3,6
	9. Penggunaan bahasa dalam	3	4	4	3	4	3,6	

Aspek	Kriteria	Validator ke-					Ki	Ai
		1	2	3	4	5		
	media buku saku sesuai dengan kaidah EYD							
	10. Keefektifan kalimat yang digunakan pada buku saku.	4	4	3	3	3	3,4	
$V_{a_{media}}$		3,6						

Keterangan :

Ki = Rata-rata tiap kriteria

Ai = Rata-rata tiap aspek

$V_{a_{media}}$ = Rata-rata total validasi

Sumber: Khabibah (dalam Yamasari, 2010).

Pembahasan

Pemilihan media buku saku sebagai media pembelajaran dikarenakan buku saku memiliki ukuran yang relatif kecil, sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang menuntut siswa mengenal berbagai jenis tumbuhan khususnya pada submateri keaneragaman hayati sebagai kerajinan tangan. Selain itu salah satu fungsi buku saku menurut Sulistyani, dkk. (2013) yaitu fungsi atensi, bahwa media buku saku yang dicetak dengan kemasan kecil dan *full colour* dapat menarik dan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi materi yang tertulis didalamnya.

Dalam penelitian ini buku saku dibuat dengan ukuran 9,5 x 12 cm dan memuat berbagai gambar tumbuhan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan serta produk kerajinan tangan yang dapat dihasilkan dari tumbuhan tersebut sehingga akan menarik minat siswa untuk membaca buku tersebut. Ini didukung oleh pernyataan Setyono, dkk. (2013) bahwa objek yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya. Didalam buku saku ini pemaparan tentang nama lokal dan nama latin tumbuhan, klasifikasi, deskripsi, dan kegunaan tumbuhan disajikan dengan ringkas agar siswa tidak cepat bosan saat membaca buku ini. Hal ini didasarkan pada pernyataan Wardani (dalam Rahmawati, dkk., 2013) yang mengemukakan bahwa siswa cenderung menyukai bacaan yang menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar atau warna.

Sebelum dapat diaplikasikan untuk media pembelajaran, buku saku ini divalidasi terlebih dahulu. Validasi dilakukan oleh 5 orang validator, yaitu dua orang dosen Pendidikan Biologi FKIP UNTAN dan 3 orang guru biologi yaitu satu orang guru biologi di SMAN 1 Mandor, satu orang guru biologi SMAN 3 Mandor, dan satu orang guru biologi SMA Bina Setia Sekilap. Sekolah yang dipilih merupakan sekolah yang berada di sekitar lokasi tempat dilakukannya penelitian. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengenalkan kepada siswa mengenai potensi tumbuhan yang ada di daerah tersebut, terutama untuk bahan kerajinan tangan yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan buku saku

pada submateri manfaat keanekaragaman hayati. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih menjaga kelestarian lingkungan.

Terdapat tiga aspek dalam validasi media buku saku, yakni format, isi, dan bahasa (Yamasari, 2010). Aspek format mendapatkan nilai total 3,6 (kategori valid). Aspek format terbagi menjadi 4 kriteria. Kriteria pertama yaitu kemudahan membawa buku saku yang memperoleh nilai rata-rata 3,8. Menurut Setyono, dkk. (2013) buku saku adalah suatu buku yang berukuran kecil yang mana berisi informasi dan dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa kemana-mana. Tergambar jelas bahwa aspek utama dalam ukuran buku saku adalah kemudahan membawanya. Maka ukuran buku saku harus relatif kecil. Buku saku yang dibuat dalam penelitian ini berukuran 9,5 x 12 cm sehingga akan memudahkan siswa membawanya. Salah satu validator memberikan komentar bahwa ukuran saku setiap siswa berbeda-beda dan belum tentu buku saku yang dibuat dapat dimasukkan ke dalam saku tiap siswa.

Kriteria kedua adalah kesesuaian huruf tulisan (*font*) pada media buku saku dengan nilai rata-rata 3,6. Buku saku ini disusun menggunakan huruf Times New Roman 11. Ukuran huruf sudah sesuai dan dapat dibaca dengan jelas, namun demikian salah satu validator yaitu guru di SMA N 3 Mandor mengatakan bahwa jenis huruf yang digunakan sebaiknya di buat sedikit bervariasi agar mengurangi kejenuhan siswa saat membaca. Penggunaan huruf *Times New Roman* 11 ini dimaksudkan untuk efisiensi halaman buku, karena jika menggunakan ukuran huruf yang terlalu besar akan membuat halaman buku lebih banyak dan buku akan terlihat tebal. Sulistyani dkk. (2013) menyatakan bahwa buku saku dicetak dengan ukuran yang kecil agar lebih efisien, praktis, dan mudah dalam menggunakannya. Buku saku yang tebal tentu akan mengurangi minat siswa untuk membacanya.

Kriteria ketiga yaitu kemenarikan gambar pada buku saku. Dari hasil validasi diperoleh nilai rata-rata 3,6. Dalam buku saku ini gambar yang disajikan meliputi gambar tumbuhan yang dapat digunakan untuk kerajinan tangan, bagian tumbuhan yang digunakan (akar, batang, daun atau organ tumbuhan lainnya), dan produk kerajinan tangan yang dihasilkan. Gambar-gambar yang disajikan dalam buku saku ini merupakan daya tarik utama, ini di dukung oleh pernyataan Arsyad (2011) yang mengatakan bahwa ukuran yang relatif kecil dan memuat berbagai gambar-gambar berwarna tentu merupakan keunggulan dan daya tarik tersendiri untuk buku saku. Selain itu salah satu fungsi buku saku menurut Sulistyani, dkk. (2013) adalah fungsi kognitif dimana penulisan rumus dan gambar pada buku saku dapat memperjelas materi yang terkandung di dalam buku sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran. Tiga orang validator mengatakan bahwa gambar yang ditampilkan sudah menarik, hanya saja masih ada beberapa gambar tumbuhan yang kurang jelas dan itu dikarenakan ukuran tumbuhan yang besar, sehingga fokus gambar untuk bagian daun, batang, bunga dan organ tumbuhan lainnya kurang baik.

Kriteria keempat yaitu kemenarikan desain *cover* buku saku. Berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai rata-rata 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa desain *cover* sudah menarik. Desain *cover* dibuat dengan menampilkan gambar-gambar berbagai produk kerajinan tangan yang terbuat dari tumbuhan dan dibuat lebih berwarna. Arsyad (2009) mengatakan bahwa warna dapat mempertinggi tingkat

realisme objek. Sehingga dari gambar-gambar yang disajikan pada *cover* dapat menarik minat pembaca khususnya siswa. Selain itu juga Azalea (2015) mengatakan bahwa warna merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang munculnya rasa haru, sedih, gembira, *mood*, atau semangat dan lain-lain. Kekurangan dari desain *cover* buku ini yaitu terdapat beberapa gambar yang sedikit buram yang di sebabkan oleh pengambilan gambar yang kurang baik, terutama karena kurangnya pencahayaan dan fokus kamera yang kurang.

Aspek isi dari hasil analisis validasi mendapat nilai rata-rata tiap aspek 3,6. Ada tiga kriteria untuk aspek isi. Kriteria pertama yaitu kemudahan mengingat submateri manfaat keanekaragaman hayati dengan nilai rata-rata tiap kriteria sebesar 3,4. Materi pada buku saku ini disajikan dengan ringkas, singkat namun jelas dan mudah dipahami. Hal ini berkaitan dengan fungsi psikomotoris buku saku yaitu penulisan materi buku saku yang singkat dan jelas dapat mempermudah siswa untuk menghafalkannya (Sulistiyani, dkk., 2013). Menurut komentar salah satu informan bahwa materi pada buku saku perlu ditambah lagi agar informasi yang disajikan lebih luas.

Kriteria kedua yaitu media buku saku dapat membantu siswa dalam memahami submateri manfaat keanekaragaman hayati di Indonesia nilai rata-ratanya adalah 4. Dari rata-rata validasi tersebut artinya untuk kriteria ini sudah sangat baik, buku saku ini menyajikan informasi mengenai manfaat keanekaragaman hayati yaitu untuk kerajinan tangan dan tentunya akan sangat membantu siswa dalam memahami submateri manfaat keanekaragaman hayati.

Kriteria ketiga yaitu kelengkapan penyajian informasi tumbuhan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan, nilai rata-ratanya adalah 3,6. Informasi yang disajikan sudah cukup lengkap, dimana informasi yang disajikan meliputi nama tumbuhan (lokal dan latin), klasifikasi, deskripsi tumbuhan (habitus, umur, organ vegetatif dan generative tumbuhan), bagian tumbuhan yang digunakan, produk kerajinan tangan yang dihasilkan serta dilengkapi dengan gambar tumbuhan, gambar bagian tumbuhan yang digunakan, dan gambar produk kerajinan tangan yang dihasilkan. Salah satu informan mengomentari bahwa perlu di tambah informasi mengenai cara pengolahan tumbuhan hingga dapat menghasilkan suatu produk kerajinan tangan.

Pada kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yaitu spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Buku saku ini membantu siswa lebih menyadari bahwa keanekaragaman hayati yang melimpah ini merupakan anugerah Tuhan yang patut disyukuri (spiritual). Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan untuk kerajinan tangan dapat membantu siswa memahami pentingnya kelestarian lingkungan sehingga siswa menjadi lebih menjaga lingkungan dan merawatnya (sikap). Melalui buku saku ini pengetahuan siswa mengenai pemanfaatan tumbuhan dapat lebih bertambah terutama pemanfaatan tumbuhan untuk kerajinan tangan, baik itu jenis tumbuhan, klasifikasi, deskripsi tumbuhan, bagian yang digunakan serta produk kerajinan tangan termuat di dalam buku saku ini (kognitif). Selain itu siswa juga dapat mengembangkan keterampilan mereka, khususnya keterampilan dalam mengamati, mengumpulkan data dan

mengkomunikasikan mengenai berbagai manfaat keanekaragaman hayati salah satunya yaitu digunakan untuk membuat kerajinan tangan (keterampilan).

Aspek yang ketiga adalah aspek bahasa, nilai rata-ratanya 3,6. Aspek bahasa juga terdiri dari tiga kriteria. Kriteria pertama yaitu kejelasan susunan kalimat dalam media buku saku dengan nilai rata-rata 3,8. Dari nilai rata-rata ini terlihat bahwa kalimat dalam buku saku sudah jelas, sistematis dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Kriteria kedua yaitu penggunaan bahasa dalam media buku saku sesuai dengan kaidah EYD, nilai rata-ratanya 3,6 dan ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku saku ini minimal sudah terdiri dari subjek dan predikat serta baik dan benar sesuai EYD, hanya saja berdasarkan komentar validator masih ada beberapa bahasa yang kurang sesuai dengan EYD. Kriteria ketiga yaitu keefektifan kalimat yang digunakan pada buku saku dengan nilai rata-rata 3,4. Salah satu informan mengatakan bahwa masih ada beberapa kalimat yang kurang efektif karena bukan merupakan bahasa formal sehari-hari sehingga akan membuat siswa menjadi bingung dan sulit mengerti arti dari kata tersebut.

Dari hasil pengujian validasi media buku saku didapatkan nilai rata-rata total validasi adalah 3,6. Sehingga buku saku “Kerajinan Tangan dari Tumbuhan di Kecamatan Mandor” ini dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran khususnya pada submateri keanekaragaman hayati.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan validasi, media buku saku dinyatakan layak sebagai media pembelajaran pada sub materi manfaat keanekaragaman hayati dengan nilai rata-rata kevalidan sebesar 3,6.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran yaitu perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui keefektifan media buku saku sebagai media pembelajaran biologi di kelas X SMA dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, dkk. (2011). **Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2011). **Media Pembelajaran**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azalea, K. (2015). **Warna (Colors)**. Online. (<http://dokumen.tips/documents/warna-colors.html>, diakses tanggal 20 September 2015).
- Muhrotein, A. (2012). **Rekonstruksi Identitas Dayak**. Yogyakarta: TICI.
- Mutmainah. (2014). **Buku Saku Keanekaragaman Hayati Hasil Inventarisasi Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias di Gunung Sari Singkawang**. (artikel penelitian). Pontianak: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP

- Untan. (Online). (<http://jurnal.untan.ac.id>, diakses tanggal 8 November 2015).
- Poerwadarminta, W.J.S. (2006). **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmawati, L.N., Sudarmin, Pukan, K.K. (2013). Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual dengan Tema Bahan Kimia dalam Kehidupan sebagai Bahan Ajar di MTs. **Unnes Science Educational Journal**. Vol. 2 (1) : 157-164. (Online). (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>, diakses 14 Januari 2015).
- Setiawan, H. (2013). **Entuyut di Hutan Adat Kantuk, Sintang, Kalimantan Barat**. Pontianak. UNTAN.
- Setyono, Sukarmin, & Wahyuningsih. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau dari Minat Baca Siswa. **Jurnal Pendidikan Fisika**. Vol.1 (1) : 118. (Online). (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses tanggal 14 Januari 2015).
- Sudjana, N. (2010). **Media Pengajaran**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulistiyani, D.H.N., Jamzuri, Rahardjo, T.D. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Media Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. **Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika**. Vol. 1 (1) : 164-172. (Online). (<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses 14 Januari 2015).
- Yamasari, Y. (2010). **Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT yang Berkualitas**. Seminar Nasional Pascasarjana X-ITS. FMIPA Unesa.